HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI MTsN AMUNTAI

Uswatun Hasanah

Alumni Magister Pendidikan IPS PPs Unlam Banjarmasin

uswatunhasanah29064@yahoo.com

Abstract:

This research aims to (1) determine the correlation between school environment and learning achievement in IPS of the VIII grade students of MTsN Amuntai, (2) determine the correlation between learning motivation and learning achievement in IPS of the VIII grade students of MTsN Amuntai, (3) determine the correlation among school environment, learning motivation, and learning achievementin IPS of the VIII grade students of MTsN Amuntai. The method used in this research was quantitative method. This research was conducted to the VIII grade students of MTsN Amuntai. The research samples were determined by using Purposive Sampling, the sample used in this study were 138 students with population 292 students. The data were analyzed using the correlation technique of Pearson Product Moment, t-test and multiple correlation. The instruments were tested in advance with the aim of analyzing the validity and reliability. The hypothesis testing used Pearson Correlation Product Moment, t test and multiple correlation with SPSS 14.0 for window at the significant level of 0.05 (5%). The result of the research shows that school area has strong correlation with the learning achievement in IPS. The strong correlation can seen from the r_{y1} value which is 0.420, in the interval 0.400-1.000 with very strong criteria. Learning motivation has strong correlation with the learning achievement in IPS. The strong correlation can be seen from the r_{y2} value 0.199, which is in the interval of 0.000-0.199 with strong criteria. Those three factors are related to each other in supporting the learning achievement in IPS. Pursuant to result of research, hence suggested (1) Teacher expected can make student is not saturated bored and to follow lesson of IPS; (2) Student expected can exploit environment which is kondusif; (3) Ministry of religion to be more pay attention existing facilities and basic facilities each every school.

Key words: school environment, learning motivation, and learning achievement of social studies

PENDAHULUAN

Hamalik (2007:79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik atau siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dikenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tujuan pendidikan adalah mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan mampu dalam menghadapi persaingan global. Bidang pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dengan tujuan yang jelas terutama dalam

mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik (siswa) menghadapi kehidupan masa depan yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi atau lingkungan yang kondusif dan faktor-faktor lainnya, termasuk penyusunan rencana-rencana pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran haruslah memiliki tujuan pembelajaran yang jelas. Hal utama yang harus diperhatikan adalah perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sebaiknya dibuat pada awal menyusun perangkat pembelajaran, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran seorang guru telah memiliki tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Hasil belajar menurut Winkel (1996:51) adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensia yang akan dicapai oleh anak didik melalui kegiatan belajarnya. Hasil belajar menurut Suprijono (2009:5-6) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar menurut pada pemikiran Gagne berupa hal-hal sebagai berikut informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Hasil belajar menurut Bloom mencakup kemampuan kogitif, afektif dan fsikomotorik. Hasil belajar menurut Linddgren meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.

Hasil belajar pada satu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur dalam angka rapot siswa, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2006:4). Memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah

siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran. Akan tetapi, fakta yang ada di sekolah berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di MTsN Amuntai pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII seperti terlihat pada tabel 1

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran IPS Terpadu

NO	TAHUN PELAJARAN	KKM	NILAI RATA-RATA MATA PELAJARAN IPS TERPADU
1	2009/2010	60	71,82
2	2010/2011	60	65,44
3	2012/2013	60	75,75
4	2014/2015	75	68,95

Sumber: MTsN Amuntai, 2015

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa ada yang menguasai bahan pelajaran dan yang tidak menguasai bahan pelajaran dengan nilai rata-rata pada tabel 1. Tahun 2009/2010 dengan KKM 60 nilai rata-rata mata pelajaran ips terpadu 71,82 dianggap tuntas. Tahun 2010/2011 dengan KKM 60 nilai rata-rata mata pelajaran ips terpadu 65,44 dianggap tidak tuntas. Tahun 2012/2013 dengan KKM 60 nilai rata- rata mata pelajaran ips terpadu 71,82 tuntas. Kriteria yang dijadikan pedoman adalah Standar Ketuntasan belajar mengajar (SKBM) MTsN Amuntai pada tahun 2014/2015 adalah 75, hal ini ditingkatkan karena dengan adanya nilai KKM yang tinggi diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut guru mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII MTsN Amuntai tahun pelajaran 2014-2015, siswa yang memperoleh nilai minimal 75 dianggap tuntas dan apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75 dikuasai oleh siswa maka persentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong belum tuntas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain yaitu: 1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya berupa a) motivasi belajar, b) minat dan perhatian, c) sikap dan kebiasaan belajar, d) ketekunan, f) faktor fisik dan faktor fsikis. 2) Faktor ekstern yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Depag, 2001:64-65).

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru mata pelajaran IPS diketahui bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: sikap siswa sebagai pembelajaran memiliki kecenderungan dalam mengikuti proses pembelajaran, ada yang positif dan ada pula yang negatif, hal ini ditampilkan siswa

ketika dirinya dihadapkan pada suatu keadaan pembelajaran IPS banyak siswa kurang disiplin di dalam kelas saat pelajaran dimulai, misalnya siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Lingkungan di sekolah siswa tidak mempunyai buku yang lengkap dan tidak tersedianya media pengajaran, pemanfaatan sumber belajar di masyakat masih kurang. Demikian halnya kondisi lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sehingga menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik untuk berinteraksi. Anak didik selama menempuh jenjang sekolah tidak dapat menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sekolah. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda selalu terjadi untuk mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Lingkungan secara psikologi berperan penting dalam perilaku manusia khususnya sekolah, perlakuan-perlakuan yang terus menerus dan terstruktur masih diberikan kepada anak didik, sehingga anak didik diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan. Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan, maka secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak. Lingkungan sekolah meliputi:1) fisik seperti bangunan, alat, sarana, guru dan suasana sekolah 2) non fisik yaitu kurikulum, norma, dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan yang terlaksana di sekolah. Apabila lingkungan diabaikan, sehingga keadaannya demikian buruk, maka akan memberi pengaruh buruk terhadap perkembangan anak didik. Lingkungan dapat dijadikan sumber dari alat-alat pendidikan dan faktor pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh pendidik dan terlaksananya pendidikan.

Di samping lingkungan, motivasi juga berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Sardiman (2005:73) motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi belajar merupakan bekal utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan dalam belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memilki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi akan sulit untuk belajar, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Hipotesis: Ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN Amuntai. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN Amuntai. Ada hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di MTsN Amuntai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2007:13) yang menjadi pusat perhatiannya adalah hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN Amuntai. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan metode pendekatan *survey* dan *ex post facto*. Penelitian survei ini dilakukan oleh penulis untuk mengetahui secara langsung kepada objek yang akan diteliti, untuk mendapatkan suatu kepastian informasi dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, menginterpretasikan serta menganalisis secara sistematis dan dokumentasi (Sudijono, 2013:26).

Penelitian *ex post facto* ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada yang menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek, untuk menentukan apakah perbedaan yang terjadi antar kelompok subjek (dalam variabel independen) menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel dependen, dengan cara menghubungkan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar (variabel independen) terhadap hasil belajar (variabel dependen) jika ada hubungan maka identifikasi antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar kemungkinan adanya hubungan.

Penelitian ini dilakukan di MTsN Amuntai pada siswa kelas VIII yang berjumlah 292 siswa yang terbagi atas 8 kelas. Penetapan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan informasi yang diperoleh dari guru IPS di sekolah tersebut, bahwa mata pelajaran IPS pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) dinaikkan sehingga siswa kurang mampu untuk mencapai KKM sehingga setiap akhir ulangan semester selalu ada remedial. Selain itu juga dikarenakan lingkungan sekolah kurang mendukung dalam pembelajaran IPS seperti alat pelajaran, sarana prasarana dan motivasi siswa yang kurang semangat dengan pembelajaran IPS yang disampaikan.

Teknik pengambilan sampel mengggunakan *proposive Sample*, yaitu pengambilan sampel tersebut sebanyak 138 siswa yang terdiri atas 4 kelas. Penelitian ini atas persetujuan

dari guru mata pelajaran IPS yang menentukan 4 kelas yang diambil sampel untuk penelitian peneliti.

Instrumen utama yang digunakan bersumber dari angket yaitu instrumen lingkungan sekolah berjumlah 20 butir soal dan instrumen motivasi belajar berjumlah 12 butir soal yang disebarkan kepada siswa dan dijawab siswa setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas dan uji realibilitas digunakan untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Person Produc Moment*, Uji t dan korelasi ganda dengan bantuan komputer program SPSS 14.0 *for window* pada taraf signifikan 0,05 (5%).

Model dan Variabel – Variabel

Penelitian ini untuk menemukan hubungan yang terdapat antara tiga variabel yakni variabel lingkungan sekolah (X_1), variabel motivasi belajar (X_2) dan variabel hasil belajar guru disajikan pada gambar 1.

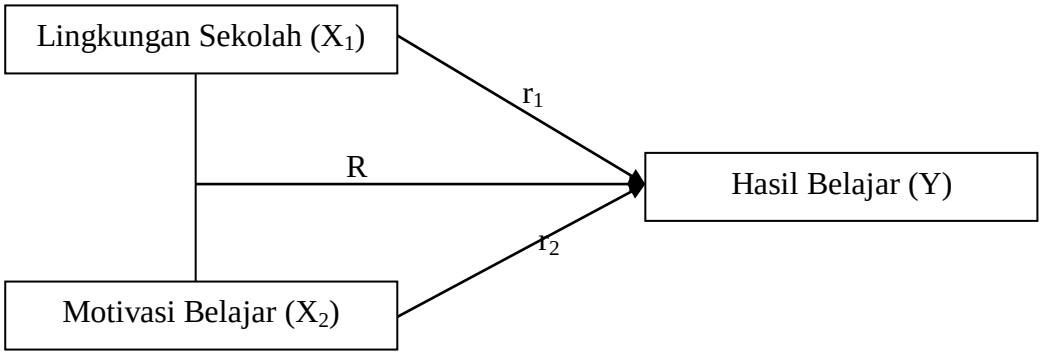

Gambar 1. Hubungan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar, Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar dan Hubungan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X_1), motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) menggunakan teknik korelasi. Perhitungan menggunakan program SPSS 14.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hubungan Lingkungan Sekolah (X_1) dengan Hasil Belajar IPS (Y)

   Perhitungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil uji korelasi antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS

Correlations

		Lingkungan Sekolah	Hasil Belajar IPS
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	.420
	Sig. (2-tailed)		.624
	N	138	138
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.420	1
	Sig. (2-tailed)	.624	
	N	138	138

Berdasarkan output SPSS 14 pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa koefisien antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS sebesar r_{y1}=0,420 dan p<0,05 (korelasi positif dan signifikan), $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai hitung t dan nilai tabel t yang diperoleh diketahui nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t sehingga H_o ditolak. Berarti ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS di MTsN Amuntai.

b. Hubungan Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y)

Perhitungan motivasi belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil uji korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS

Correlations

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar IPS
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.199(*)
	Sig. (2-tailed)		.019
	N	138	138
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.199(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	138	138

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan output SPSS 14 pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa koefisien antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS sebesar r_{y1}=0,199 dan p<0,05 (korelasi positif dan signifikan), dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai hitung t dan nilai tabel t yang diperoleh diketahui nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t sehingga H_o ditolak. Berarti ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di MTsN Amuntai. Untuk hasil uji korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

c. Hubungan Lingkungan Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y)

Perhitungan lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil uji korelasi antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS

Correlations

		Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar	Hasil Belajar IPS
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	.651(**)	.420
	Sig. (2-tailed)		.000	.624
	N	138	138	138
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.651(**)	1	.199(*)
	Sig. (2-tailed)	.000		.019
	N	138	138	138
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.042	.199(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.624	.019	
	N	138	138	138

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4 di atas diketahui besaran koefesien korelasi 0,420 angka tersebut positif yang berarti antara variabel terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di MTsN Amuntai. Berdasarkan nilai hitung t dan nilai tabel t yang diperoleh diketahui nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t sehingga H_o ditolak. Berarti ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS di MTsN Amuntai. Untuk hasil uji korelasi antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri Amuntai merupakan salah satu MTs Negeri terdapat di Kecamatan Amuntai Tengah yang semula adalah sebagai sekolah swasta kemudian dinegerikan tanggal 1 Juni 1979, dan menjadi MTsN Model tanggal 14 Maret 1998. MTsN Amuntai terbagi dalam dua lokasi yaitu lokasi Sungai Malang dan Lokasi Tabasan. MTsN Amuntai dengan luas tanah 17.863 m^2 yang terbagi dalam dua lokasi yaitu lokasi Sungai Malang dan Lokasi Tabasan. Jumlah guru pada tahun 2014/2015 sebanyak 54 orang yang terdiri dari 44 PNS, 10 orang Guru Tidak Tetap (GTT) / Guru Honorer, 4. Jumlah Tenaga Tata Usaha 7 orang, yang terdiri dari 3 PNS, 4 orang

Pegawai Tidak Tetap (PTT), Satuan Pengaman Sekolah dan Petugas Kebersihan 6 Orang.

MTsN Amuntai memiliki 24 ruang kelas yang terdiri dari 8 ruang kelas untuk kelas VII (VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H), 8 ruang kelas untuk kelas VIII (VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H), dan 8 ruang kelas untuk IX (IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX G, IX H). Penelitian ini yang menjadi objeknya adalah siswa kelas VIII yang berlokasi di Tabasan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Tahap Uji Persyaratan Analisis

Analisis data menggunakan teknik korelasi, terlebih dahulu harus uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan diperoleh ternyata beristribusi normal maka data tersebut dapat dilanjutkan untuk dilakukan analisis. Hasil analisis uji normalisis terhadap masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar	Hasil Belajar IPS
N		138	138	138
Normal Parameters(a,b)	Mean	92.36	52.54	59.62
	Std. Deviation	9.157	7.649	10.027
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.071	.141
	Positive	.081	.071	.141
	Negative	-.052	-.061	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.948	.832	1.658
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330	.492	.008

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data

Berdasarkan output dengan menggunakan program SPSS 14.0 taraf signifikan dari lingkungan sekolah 0,330 > 0,05, taraf signifikan dari motivasi belajar 0,492 > 0,05 dan taraf signifikan dari hasil belajar IPS 0,008 > 0,05 maka dianggap berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa taraf signifikan dari lingkungan sekolah, motivasi belajar dengan hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances lingkungan sekolah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.306	28	98	.170

Test of Homogeneity of Variances motivasi belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.779	26	103	.000

Berdasarkan output dengan menggunakan program SPSS 14.0 untuk mengetahui apakah semua variabel bersifat homogen atau tidak homogen, dilihat dari jumlah kelompok data (df1) sebesar 28 dan jumlah data sebesar (df2) 98 untuk lingkungan sekolah, diperoleh taraf signifikan sebesar 0.170 untuk variabel lingkungan sekolah dan jumlah kelompok data (df1) sebesar 264 dan jumlah data sebesar (df2) 103 untuk motivasi belajar. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa semua variabel homogen, hal tersebut diketahui dari nilai p > 0,05.

3. Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan hasil jawaban responden dalam penisian angket penelitian yang disebarkan. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Pemaparan dan pemberian penjelasan terhadap pertanyaan yang berhuungan dengan lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar diklasifikasikan dalam bentuk deskriptif. Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian seperti dibawah ini.

a. Deskriptif Data Lingkungan Sekolah

Data deskriptif lingkungan sekolah disajikan pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7 Deskriptif Lingkungan Sekolah

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
lingkungan sekolah	138	47	24	71	7379	53.47	.582	6.843	46.820	-.649	.206	2.411	.410
Valid N (listwise)	138												

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 7 di atas dapat diterangkan bahwa nilai maksimum untuk lingkungan sekolah adalah 71 dan nilai minimum 24, kecondongan 0,649, rata-rata 53,47 dengan standar deviasi sebesar 6,843. Hasil

analisis deskriptif diketahui bahwa pada variabel lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sedang yakni sebanyak 138 respoden dengan rata-rata 53.47 pada interval 52,82-75,07 sehingga dapat disimpulkan lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil frekuensi lingkungan sekolah seperti pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 Persentase Lingkungan Sekolah

Kriteria Jawaban	**Frekuensi (F)**	**Persentase (%)**
Tidak Pernah	226	163.76
Jarang	1030	746.37
Sering	743	538.40
Selalu	671	486.23
Jumlah	2670	1934.76

Berdasarkan Tabel 8 yang menunjukkan persentase lingkungan sekolah dapat dilihat bahwa frekuensi pada kriteria jawaban tidak pernah 226 dengan persentase 163.76, frekuensi pada kriteria jawaban jarang 1030 dengan persentase 746.37, frekuensi pada kriteria jawaban sering 743 dengan persentase 538.40, frekuensi pada kriteria jawaban selalu 671 dengan persentase 486.23. Frekuensi di atas menunjukkan bahwa skor jawaban responden untuk variabel lingkungan sekolah terpusat pada jawaban jarang dan sering. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan tugas kepala sekolah dan guru jarang memperhatikan lingkungan sekolah yang ada disekitar siswa sehingga hasil belajar siswa sering tidak mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.

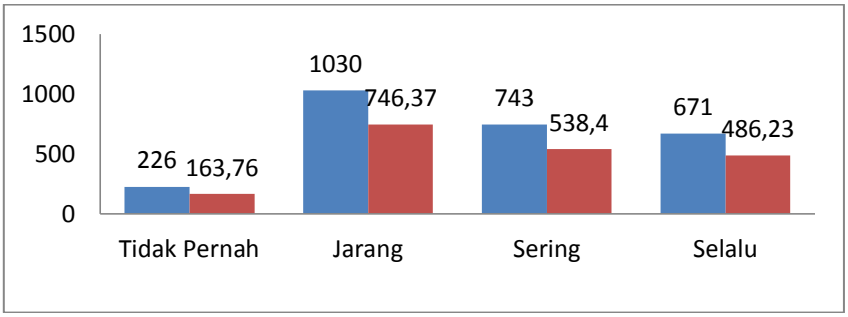

Gambar 2 Persentase Lingkungan Sekolah

Diagram gambar 2 di atas menunjukkan bahwa skor jawaban responden untuk variabel lingkungan sekolah pada alternatif jawaban jarang sebanyak 1030 atau 746.37% dari seluruh responden. Penelitian ini menunjukkan persepsi responden (siswa) tentang lingkungan sekolah tempat mereka belajar pada kategori jarang. Hal ini mengindikasi bahwa kepala sekolah maupun guru jarang memperhatikan

lingkungan belajar siswa seperti memperhatikan kelengkapan peralatan siswa dalam belajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dngan siswa, metode mengajar dan belajar yang digunakan serta disiplin sekolah. Dengan demikian hasil belajar siswa yang diinginkan sering tidak mencapai standar ketuntasan belajar mengajar (SKBM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

b. Deskriptif Data Motivasi Belajar

Data deskriptif motivasi belajar disajikan pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9 Deskriptif Motivasi Belajar

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
motivasi	138	26	17	43	4160	30.14	.452	5.314	28.242	.027	.206	.040	.410
Valid N (listwise)	138												

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 9 di atas dapat diterangkan bahwa nilai maksimum untuk motivasi belajar adalah 43 dan nilai minimum 17, kemiringan 0,027, rata-rata 30,14 dengan standar deviasi sebesar 5,314. Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa pada variabel motivasi belajar dengan hasil belajar IPS dalam penelitian ini tergolong dalam kategori rendah yakni sebanyak 138 respoden dengan rata-rata 30.14 pada interval 22,82-35,07 sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil frekuensi lingkungan sekolah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 Persentase Motivasi Belajar

Kriteria Jawaban	**Frekuensi (F)**	**Persentase (%)**
Tidak Pernah	168	118.84
Jarang	797	577.53
Sering	370	268.11
Selalu	320	231.88
Jumlah	1651	1196.36

Berdasarkan Tabel 10 yang menunjukkan persentase motivasi belajar dapat dilihat bahwa frekuensi pada kriteria jawaban tidak pernah 168 dengan persentase 118.84, frekuensi pada kriteria jawaban jarang 797 dengan persentase 557.53, frekuensi pada kriteria jawaban sering 370 dengan persentase 268.11, frekuensi pada kriteria jawaban selalu 320 dengan persentase 231.88. Frekuensi di atas menunjukkan bahwa skor jawaban responden untuk variabel motivasi belajar terpusat pada jawaban jarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan tugas kepala sekolah

dan guru jarang memperhatikan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa sering tidak mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.

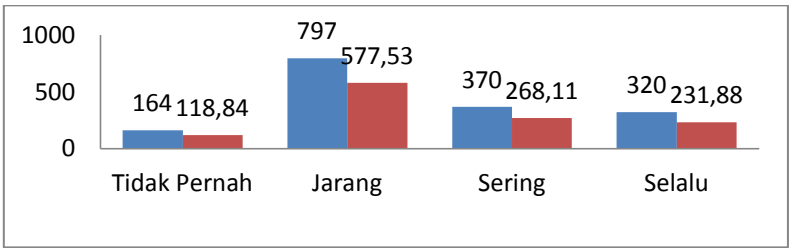

Gambar 3 Persentase Motivasi Belajar

Diagram gambar 3 di atas menunjukkan bahwa skor jawaban responden untuk variabel motivasi belajar pada alternatif jawaban jarang sebanyak 797 atau 577.53% dari seluruh responden. Penelitian ini menunjukkan persepsi responden (siswa) tentang motivasi belajar siswa pada kategori jarang. Hal ini mengindikasi bahwa kepala sekolah maupun guru jarang memperhatikan atau mendukung motivasi belajar siswa seperti motivasi instrinsik misalnya siswa dengan sendiri ingin belajar tanpa adanya paksaan karena ingin memperoleh pengetahuan, motivasi ekstrinsik misalnya belajar karena takut tidak naik kelas atau lulus sekolah dan ingin memperoleh nilai tinggi. Dengan demikian hasil belajar siswa yang diinginkan sering tidak mencapai standar ketuntasan belajar mengajar (SKBM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

c. Deskriptif Data Hasil Belajar IPS

Data deskriptif hasil belajar IPS disajikan pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11 Deskriptif Hasil Belajar IPS

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
hasil belajar IPS	138	53	35	88	8227	59.62	.854	10.027	100.545	.660	.206	.149	.410
Valid N (listwise)	138												

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas pada tabel 11 dapat diterangkan bahwa nilai maksimum untuk hasil belajar adalah 88 dan nilai minimum 35, kemiringan 0,660, rata-rata 59,62 dengan standar deviasi sebesar 10,027. Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa pada variabel hasil belajar IPS dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sedang yakni sebanyak 138 respoden dengan rata-rata 59.62 pada interval 52,82-75,07 sehingga dapat disimpulkan hasil belajar IPS memiliki hubungan yang kuat dengan lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Jika lingkungan sekolah yang tidak baik dan motivasi belajar siswa kurang mendukung maka hasil

belajar siswa juga akan menurun sebaliknya didukung dengan lingkungan sekolah yang baik dan motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa akan baik dan mencapai KKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa yang memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar IPS yaitu lingkungan sekolah.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X_1), motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) menggunakan teknik korelasi. Perhitungan menggunakan program SPSS 14.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hubungan Lingkungan Sekolah (X_1) dengan Hasil Belajar IPS (Y)

Perhitungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil uji korelasi antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS

Correlations

		Lingkungan Sekolah	Hasil Belajar IPS
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	.420
	Sig. (2-tailed)		.624
	N	138	138
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.420	1
	Sig. (2-tailed)	.624	
	N	138	138

Berdasarkan output SPSS 14 pada tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa koefisien antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS sebesar r_{y1}=0,420 dan p<0,05 (korelasi positif dan signifikan), $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai hitung t dan nilai tabel t yang diperoleh diketahui nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t sehingga H_o ditolak. Berarti ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS di MTsN Amuntai. Untuk hasil uji korelasi antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

b. Hubungan Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y)

Perhitungan motivasi belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil uji korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS

Correlations

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar IPS
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.199(*)
	Sig. (2-tailed)		.019
	N	138	138
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.199(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	138	138

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan output SPSS 14 pada tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa koefisien antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS sebesar r_{y1}=0,199 dan p<0,05 (korelasi positif dan signifikan), dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai hitung t dan nilai tabel t yang diperoleh diketahui nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t sehingga H_o ditolak. Berarti ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di MTsN Amuntai. Untuk hasil uji korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

c. Hubungan Lingkungan Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y)

Perhitungan lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil uji korelasi antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS

Correlations

		Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar	Hasil Belajar IPS
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	.651(**)	.420
	Sig. (2-tailed)		.000	.624
	N	138	138	138
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.651(**)	1	.199(*)
	Sig. (2-tailed)	.000		.019
	N	138	138	138
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.042	.199(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.624	.019	
	N	138	138	138

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 14 di atas diketahui besaran koefesien korelasi 0,420 angka tersebut positif yang berarti antara variabel terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di MTsN Amuntai. Berdasarkan nilai hitung t dan nilai tabel t yang diperoleh diketahui nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t sehingga H_o ditolak. Berarti ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS di MTsN Amuntai. Untuk hasil uji korelasi antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN Amuntai dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar IPS, hal ini dapat dilihat nilai r_{y1} sebesar 0,420 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,400-1,000 dengan kriteria tergolong kuat.
2. Motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar IPS, hal ini dapat dilihat nilai r_{y2} sebesar 0,199 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,000-0,199 dengan kriteria tergolong rendah.
3. Hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar dilakukan secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS. Hasil uji korelasi ganda menunjukkan korelasi (R) 0,420 dengan p=0,000. Demikian ketiga faktor tersebut memiliki hubungan satu sama lain dalam menunjang hasil belajar IPS.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan sebagaimana dikemukakan di atas, terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan menciptakan lingkungan yang kondusif agar pada saat jam belajar di sekolah siswa merasa nyaman dan tenang sehingga mereka lebih giat dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Guru diharapkan mampu membantu membuat siswa tidak jenuh dan bosan untuk mengikuti pelajaran IPS, dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik. Misalnya memodifikasi metode pembelajaran dan mengembangkan secara

bervarisi, mampu membuat siswa lebih tertarik pada pembelajaran sehingga siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran IPS.

3. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan yang kondusif untuk belajar agar memperoleh hasil belajar yang optimal.
4. Kementerian agama untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada disetiap sekolah untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai penelitian yang sama agar bisa lebih kongkrit dengan teknik analisis yang lebih spesifik sehingga didapatkan suatu hasil analisis yang lebih akurat dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Depag, 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag.

Dimyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S.B., 2006. *Psikologi Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta.

Furqon, 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar., 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mudyahardjo, Redja., 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya.

Sudijono Anas, 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono, 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Leaning Teori dan Aplikasi PAKEM.* Surabaya: Pustaka Belajar

Winkel, W.S., 2002. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.